

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI
RISIKO SCABIES (*Sarcoptes scabiei*) PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI
KARANGJATI KECAMATAN TARUB
KABUPATEN TEGAL**

Agung, Nindy Mahdany Fajry¹., Nurcahyo, Heru²., Purgiyanti³
(Politeknik Harapan Bersama)
e-mail: nindymahdany01@gmail.com

Article Info

Abstrak

*Scabies adalah penyakit yang disebabkan oleh tungau (mite) *Sarcoptes scabiei* termasuk dalam kelas Arachnida. Penyakit ini mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai risiko Scabies (*Sarcoptes scabiei*) pada santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif observasional menggunakan kuesioner (angket) dengan melalui pendekatan Cross-sectional. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode Cluster Random Sampling. Sampel yang diambil yaitu pada siswa dan siswi SMA/SMK dengan santri putra berjumlah 19 santri dan santri putri berjumlah 36 santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Karangjati Kecamatan tarub Kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini yaitu responden yang tingkat pengetahuan baik yaitu berjumlah 12 responden (21,82%), untuk tingkat pengetahuan cukup berjumlah 41 responden (74,55%) dan untuk tingkat pengetahuan kurang yaitu berjumlah 2 responden (3,63%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 41 responden (74,55%).*

Kata kunci : *Tingkat pengetahuan, Scabies, Cluster Random Sampling*

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : apt. Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc., selaku pembimbing I dan apt. Purgiyanti, S.Si, M.Farm., selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis..

Abstract

*Scabies is a skin disease caused by mites (mite) *Sarcoptes scabiei* belongs to the Arachnida class. This disease is easily transmitted from human to human, from animal to human and vice versa. This study aimed to describe the level of knowledge about the risk of Scabies (*Sarcoptes scabiei*) at santri at the Hasyim Asy'ari Karangjati Islamic Boarding School, Tarub District, Tegal Regency. The method used in this study is a descriptive observational method using a questionnaire (angket) with a cross-sectional approach. The technique of collecting data used the Cluster Random Sampling method. The samples taken were high school / vocational high school students with 19 male santri and 36 female santri at the Hasyim Asy'ari Karangjati Islamic Boarding School, Tarub District, Tegal Regency. The result of this study was 12 respondents with a good level of knowledge (21,82%), 41 respondents (74,55%) for sufficient knowledge, and 2 respondents (3,63%) for lack of knowledge. Based on the result of the study it could be concluded that the respondents have a sufficient level of knowledge, namely 41 respondents (74,55%).*

Keyword : *The level of knowledge, Scabies, Cluster Random Sampling*

A. Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia (Naftassa dan Putri, 2018). Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit dan sebagainya. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh parasit adalah *scabies*. *Scabies* di Indonesia menduduki urutan ke tiga dari dua belas penyakit kulit tersering (Depkes R.I dalam Harini, dkk. 2016).

Peneliti mengambil judul ini karena ingin mengetahui tingkat pengetahuan mengenai risiko *Scabies* (*Sarcoptes scabiei*) pada santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal dan atas dasar angka dari kejadian *scabies* di Indonesia yang cukup tinggi yaitu 5,6-12,95%. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai *scabies* baik dari faktor penyebab, gejala, cara pencegahan, idnetifikasi dan pengobatannya.

Pondok pesantren Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 2003, beralamat di Jl. Karangjati No. 25 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif observasional melalui pendekatan *cross-sectional* terhadap santri yang dijadikan sampel. Observasi yang dilakukan menggunakan kuesioner (angket). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data secara *Cluster Random sampling*.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 120 santri, kemudian besarnya sampel ditentukan dengan

rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 55 sampel, yaitu siswa dan siswi SMA/SMK dengan santri putra berjumlah 19 santri dan santri putri berjumlah 36 santri.

C. Hasil dan pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pengisian kuesioner oleh responden yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu (Maesaroh, 2020).

4.1 Karakteristik Responden

Dalam Penelitian ini berjumlah 55 responden yang tinggal di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan riwayat *scabies* (kudis).

4.4.1 Gambaran Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya (Notoadmojo, 2011).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	19	30,9
2	Perempuan	36	69,1
Total		55	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (30,9%) dan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (69,1%) dari semua total berjumlah 55 responden.

b. Berdasarkan Kelompok Umur

Menurut Restiyono, (2016) umur merupakan lama hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambah umur seseorang, semakin bertambah

pula daya tanggapnya. Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (Infodatin, 2016). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawati, 2017) menggunakan kelompok umur responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok umur 15-16 tahun dan 17-18 tahun. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	15-16 th	39	70,9
2.	17-18 th	16	29,1
Total		55	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur 15-16 tahun sebanyak 39 responden (70,9%) dan umur 17-18 tahun sebanyak 16 responden (29,1%) dari semua total berjumlah 55 responden.

c. Berdasarkan Riwayat Scabies (Riwayat alamiah penyakit (*natural history of disease*) adalah deskripsi tentang perjalanan waktu dan

perkembangan penyakit pada individu, dimulai sejak terjadinya paparan dengan agen kausal hingga terjadinya akibat penyakit, seperti kesembuhan atau kematian, tanpa *terinterupsi preventif* maupun *terapeutik* (CDC, 2010). Menurut Bhopal, 2002 dikutip Wikipedia, 2010). Karakteristik responden berdasarkan riwayat *scabies* (kudis) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat *Scabies* (Kudis)

No.	Riwayat <i>Scabies</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	17	30,9
2	Tidak	38	69,1
Total		55	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat *scabies* (kudis) sebanyak 17 responden (30,9%) dan responden yang tidak memiliki riwayat *scabies* (kudis) sebanyak 38 responden (69,1%) dengan total berjumlah 55 responden.

4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Risiko *Scabies* (*Sarcoptes scabiei*) Pada Santri Di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai risiko *scabies* (*Sarcoptes*

scabiei) pada santri di PondokPesantren Hasyim Asy'ari Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal diukur melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dengan empat belas pernyataan. Menurut Hombing, (2015). Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila responden dapat menjawab benar > 75%. Pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab benar 56% - 74% dan untuk pengetahuan kurang apabila dapat menjawab benar < 55%. Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu (Hidayati dkk, 2017).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	21,82
2.	Cukup	41	74,55
3.	Kurang	2	3,63
Total		55	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dengan jumlah total 55 responden menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 12 responden (21,82%), untuk yang tingkat pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 41 responden

(74,55%) dan untuk responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 2 responden (3,63%).

D. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan

mengenai risiko *Scabies* (*Sarcoptes scabiei*) pada santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan tingkat pengetahuan santri dalam kategori baik berjumlah 12 responden (21,82%), untuk yang berpengetahuan dalam kategori cukup berjumlah 41 responden (74,55%) dan santri yang berpengetahuan kurang berjumlah 2 responden (3,63%). Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri terhadap risiko *scabies* tergolong dalam kategori cukup yaitu sebanyak 41 responden (74,55%).

Pustaka

Harini, Yusli. Dkk, 2016. Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Santri Terkait Penyakit Skabies (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.4, no.4, Oktober 2016.

Naftassa, Zaira dan Putri, Tiffany Rahma. 2018. Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Jurnal Biomedika* Vol. 10, No. 2, Agustus 2018.

Maesaroh, Siti, 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Risiko *Scabies* (*Sarcoptes Scabiei*) Pada Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Kabupaten Brebes *Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol 7 No. 1. Politeknik Harapan Bersama.

Mayrona, dkk. 2018. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.

Vol. 7, No. 1. 1 Januari 2018.
Universitas Diponegoro.



Nama : Nindy Mahdany Fajry Agung
TTL : Tegal, 1 Januari 1997
Alamat : Desa Kedokansayang Rt 7 Rw 4
Kecamatan Tarub Kabupaten
Tegal
Email : nindymahdany01@gmail.com
No. HP : 089509094641

PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 01 Kedokansayang
SMP : SMP Negeri 01 Tarub
SMK : SMK Farmasi Saka Medika
Dukuhwaru Tegal

Perguruan

Tinggi : Politeknik Harapan Bersama
Judul TA : Gambaran Tingkat
Pengetahuan Mengenai Risiko
Scabies (*Sarcoptes scabiei*)
Pada Santri di Pondok
Pesantren Hasyim Asy'ari
Karangjati Kecamatan Tarub
Kabupaten Tegal